

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN NIAS SELATAN
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu Burung (Avian Influenza) adalah infeksi dari jenis virus influenza (flu) yang biasanya menyebar pada burung dan hewan lainnya. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada manusia, mulai dari gejala ringan hingga parah. Gejala ringan meliputi gejala pernapasan atas dan konjungtivitis, sedangkan gejala parah dapat mencakup pneumonia, gagal multiorgan, dan kematian. Penyakit ini biasanya ditularkan dari unggas yang terinfeksi ke manusia, namun penularan antar manusia juga mungkin terjadi. Gejala Umum antara lain Demam tinggi (biasanya di atas 38 derajat Celcius), batuk, sakit tenggorokan, pilek, sakit kepala, nyeri otot, konjungtivitis (infeksi selaput mata), diare atau gangguan saluran cerna. Gejala lebih berat: Sesak napas, pneumonia, kegagalan multi-organ, pendarahan mukosa, kelelahan, penyakit kuning. Manifestasi Lain: Ensefalopati (kerusakan otak), diare, sakit perut, muntah, pendarahan dari hidung dan gusi. Masa inkubasi (waktu antara paparan virus hingga munculnya gejala) setelah paparan virus flu burung biasanya antara 1 hingga 5 hari, dan bisa mencapai 9 hari. Penyebab dan Penularan: Flu burung disebabkan oleh virus influenza A tipe H5N1.

Virus ini biasanya ditularkan melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau permukaan yang terkontaminasi. Penularan antar manusia jarang terjadi, tetapi mungkin terjadi dalam situasi kontak dekat. Avian influenza, terutama HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza), telah menjadi endemik di Indonesia sejak tahun 2003, menyebabkan kerugian ekonomi signifikan pada peternakan. Penularan flu burung pada manusia terjadi dari unggas ke manusia, dan kasus terakhir di Indonesia dilaporkan pada tahun 2017 di Bali. Sebagai upaya pencegahan dihimbau untuk menghindari kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi. Serta menjaga pola hidup bersih dan sehat. Jika timbul gejala yang menyerupai untuk segera konsultasi atau berobat ke Dokter atau pelayanan kesehatan terdekat. Surveilans ILI dan Pneumonia dilaksanakan secara rutin dan berkala melalui pelaporan program dan SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons)

Pemerintah Kabupaten Nias Selatan memiliki populasi unggas yang signifikan, menjadikannya daerah yang rentan terhadap penyebaran flu burung. Meskipun tidak ada laporan kasus flu burung pada manusia di Kabupaten Nias Selatan sejak tahun sebelumnya, Dinas Kesehatan setempat terus melakukan pemantauan terhadap gejala flu pada warga, terutama yang memiliki riwayat kontak dengan unggas..

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nias Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko di Kabupaten Nias Selatan yang dapat mengancam timbulnya penyakit infeksi emerging Avian Influenza di Kabupaten Nias Selatan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nias Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Nias Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.51
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	60.74
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	70.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	3.03
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	8.33
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67

7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Nias Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan Karena belum ada penyusunan rencana kontijensi Avian Influenza dan tidak ada petugas yang terlatih.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak ada sarana promosi dalam bentuk media cetak maupun media informasi pada website secara khusus untuk penyakit Avian Influenza.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nias Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Nias Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	24.38
Threat	12.00
Capacity	40.66
RISIKO	38.15
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Nias Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Nias Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 40.66 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.15 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Promosi	Menyusun usulan anggaran pengadaan media cetak dan pembuatan media informasi Alviran Influenza pada Website/ Media Sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Selatan	Bidang P2P dan Bidang Kesmas	Juli 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Alviran Influenza di Kabupaten Nias Selatan	Bidang P2P dan Bidang Kesmas	Juli 2026	
3	Surveilans Puskesmas	Mengusulkan kepada petugas SKDR agar tetap memantau suspek orang dengan gejala Alviran Influenza	Seksi Survim	Juni 2026	
4	Kesiapsiagaan laboratorium	Mengusulkan pelatihan bersertifikat untuk petugas pengambilan sampel	Kabid P2P	Juli 2026	
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyiapkan Usulan terkait langkah-langkah untuk kewaspadaan terhadap penyakit Alviran Influenza	Bidang P2P	Agustus 2026	

Nias Selatan, 11 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Nias Selatan



dr. HENNY K. DUHA, M.M

NIP. 19700826 200502 2 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Nias Selatan merupakan kota wisata dengan kunjungan wisatawan yang tinggi setiap hari	tidak ada batasan untuk kunjungan wisatawan ke Nias Selatan	Tidak ada anggaran pemeriksaan / pen jaringan wisatawan Nias Selatan		Tidak ada sistem pemeriksaan Kesehatan untuk wisatawan Selatan
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Belum adanya advokasi ke pimpinan terkait penyusunan rencana kontijensi Avian Influenza	Belum dibuat perencanaan penyusunan Kontijensi AI	BOK/APBD yang ada tidak meng-anggarkan kegiatan rencana kontijensi		Tidak ada system yang mendukung untuk perencanaan penyusunan rencana kontijensi AI
3	I. Karakteristik Penduduk	Persentase kepadatan penduduk yang dapat mengancam terjadinya penularan	Tidak Bisa dilakukan pembatasan terhadap jumlah penduduk	Tidak Anggaran Khusus terkait pencegahan penularan dalam mengurai kepadatan penduduk		Belum ada system yang mendukung

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum semua petugas kesehatan terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus Alvia Influenza	SOP khusus penanganan Alvia Influenza belum sesuai Standart	Keterbatasan reagen atau media pengambilan dan pengiriman spesimen	Belum adanya anggaran khusus untuk penanggulan KLB Alvia Influenza	Hasil pemeriksaan spesimen membutuhkan waktu lama, belum adanya analisis cepat
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Diperlukan SDM dalam penyusunan usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Alvia Influenza di Kabupaten Nias Selatan	Diperlukan koordinasi dan advokasi dalam penyusunan usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Alvia Influenza di Kabupaten Nisel	Diperlukan ATK dan sarana lainnya dalam penyusunan usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Alvia Influenza di Kabupaten Nias Selatan	Diperlukan Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulan Alvia Influenza di Kabupaten Nias Selatan	Diperlukan komputer, proyektor dan sarana lainnya dalam penyusunan usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Alvia Influenza di Kabupaten Nias Selatan

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya sosialisasi dan petugas kesehatan terlatih dalam identifikasi dini dan tatalaksana kasus Alvia Influenza
2	Belum adanya anggaran khusus untuk penanggulangan KLB Alvia Influenza
3	SOP khusus penanganan Alvia Influenza belum sesuai standar

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Promosi	Menyusun usulan anggaran pengadaan media cetak dan pembuatan media informasi Alvian Influenza pada Website/ Media Sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Selatan	Bidang P2P dan Bidang Kesmas	Juli 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Alvian Influenza di Kabupaten Nias Selatan	Bidang P2P dan Bidang Kesmas	Juli 2026	
3	Surveilans Puskesmas	Mengusulkan kepada petugas SKDR agar tetap memantau suspek orang dengan gejala Avian Influenza	Seksi Survim	Juni 2026	
4	Kesiapsiagaan laboratorium	Mengusulkan pelatihan bersertifikat untuk petugas pengambilan sampel	Kabid P2P	Juli 2026	
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyiapkan Usulan terkait langkah-langkah untuk kewaspadaan terhadap penyakit Alvian Influenza	Bidang P2P	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yeni Christina Mendrofa, SKM	Kabid P2P	Dinkes Nisel
2	Angela Febryanti Nehe, S.Tr.Keb	Kasie Survim	Dinkes Nisel
3	Fredy Novanolo Putra Mendrofa, SKM	Pj. Surveilans	Dinkes Nisel
4	Apriliant Utama Orlays Putri Laia, S.Farm	Pj. Surveilans	Dinkes Nisel